

## DAMPAK LATAR BELAKANG SOSIAL EKONOMI TERHADAP AKSES PENDIDIKAN DI PONDOK PESANTREN MUHAMMADIYAH BOARDING SCHOOL KUTAI TIMUR DAN PONDOK PESANTREN DARUL IKHLAS

Azmia <sup>1</sup>, Muhammad Yasin <sup>2</sup>

Manajemen Pendidikan Islam

STAI Sangatta, Indonesia

Email: [azmi22815@gmail.com](mailto:azmi22815@gmail.com), [mysgt1978@gmail.com](mailto:mysgt1978@gmail.com)

### Abstract (English)

Social stratification is the division of society into classes based on their social status, not only in terms of work, but in terms of education, it is also one of the things that is currently being paid attention to. Therefore, researchers are trying to present the results of research on how the impact of family socio-economic background influences access to education for students at Islamic boarding schools, what obstacles are currently faced by students from low socio-economic status in accessing education at Islamic boarding schools, and what their views are. parents on the influence of socio-economic background on educational opportunities in Islamic boarding schools. The method used was a survey of one of the parents of students from the Muhammadiyah Boarding School, East Kutai Islamic Boarding School and one of the parents of students from the Darul Ikhlas Islamic Boarding School. And the impact of the social status of the family is the most important thing to pay attention to and this also has an impact on children's comfort in studying. The social status of the family is a benchmark for socio-economic status in terms of education. The obstacle that parents currently face from an economic perspective is inconsistent income and this results in children's education being usually hampered, especially since they are supported by extracurricular activities whose funding is outside of the planned budget and this results in additional money outside of their monthly allowance. The views of both students' parents say that the social background of the family is one of the benchmarks for the success of a child's education, especially in private schools where education finances are paid monthly and this can make it easier and easier to access education at the Muhammadiyah Islamic Boarding School, East Kutai Boarding School and Islamic Boarding Schools. Darul Ikhlas, which is actually a private school. If the family's socio-economic status supports it, it will not be difficult for the child to enter a private school, in this case an Islamic boarding school.

### Abstrak (Indonesia)

Stratifikasi sosial adalah pembagian Masyarakat kedalam kelas-kelas berdasarkan status sosial yang mereka punya bukan hanya dilihat dari segi pekerjaan akan tetapi dari segi Pendidikan juga menjadi salah satu hal yang saat ini diperhatikan. Oleh karena itu Peneliti berusaha menyuguhkan hasil penelitian tentang bagaimana dampak latar belakang sosial ekonomi keluarga dalam mempengaruhi akses Pendidikan pada siswa di pondok pesantren, hambatan apa yang saat ini dihadapi oleh siswa dari segi status sosial ekonomi rendah dalam mengakses Pendidikan pada pondok pesantren, dan bagaimana pandangan orang tua terhadap pengaruh latar belakang sosial ekonomi terhadap kesempatan pendidikan di pondok pesantren. Metode yang digunakan dilakukan adalah survey pada salah satu orang tua siswa dari Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Kutai Timur dan pada salah satu orang tua siswa dari Pondok Pesantren Darul Ikhlas . Dan dampak dari status sosial dari keluarga menjadi hal yang paling diperhatikan dan hal ini juga berdampak pada kenyamanan anak dalam menuntut ilmu. status sosial yang dimiliki keluarga menjadi tolak ukur status sosial ekonomi dalam segi Pendidikan. hambatan yang saat ini dihadapi dari segi ekonomi orang tua adalah penghasilan yang tidak konsisten dan hal ini mengakibatkan Pendidikan anak biasanya terhambat apalagi mereka didukung dengan kegiatan ekstrakurikuler yang pembiayaannya diluar dari anggaran yang

### Article History

Submitted: 10 Januari 2025

Accepted: 13 Januari 2025

Published: 20 Januari 2025

### Key Words

Education, Social Stratification, economics

### Sejarah Artikel

Submitted: 10 Januari 2025

Accepted: 13 Januari 2025

Published: 20 Januari 2025

### Kata Kunci

Pendidikan,Stratifikasi Sosial,Ekonomi.

---

telah direncanakan dan ini mengakibatkan akan ada uang tambahan diluar uang bulanan mereka. pandangan dari kedua orang tua siswa mengatakan bahwa latar belakang sosial dari keluarga menjadi salah satu tolak ukur suksesnya Pendidikan anak apalagi dibangku sekolah swasta yang Dimana keuangan Pendidikan dibayar perbulan dan hal ini dapat mempermudah dan mengakses Pendidikan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Kutai Timur dan Pondok Pesantren Darul Ikhlas yang notabenenya sekolah swasta. apabila status sosial ekonomi keluarga mendukung maka tidak akan sulit bagi anak untuk masuk kesekolah swasta yang dalam hal ini pondok pesantren.

---

## **Pendahuluan**

Stratifikasi sosial adalah pembagian masyarakat ke dalam kelas-kelas atau lapisan lapisan berdasarkan status sosial, ekonomi, dan kekuasaan.<sup>1</sup> Pendidikan memainkan peran penting dalam stratifikasi sosial karena dapat memperkuat atau melemahkan struktur sosial yang ada. Pendidikan dapat menjadi alat bagi individu untuk meningkatkan status sosialnya. Melalui akses terhadap pendidikan, seseorang bisa memperoleh keterampilan dan pengetahuan yang membuka peluang kerja yang lebih baik.

Selain memberikan pengetahuan, pendidikan Islam menekankan pentingnya pengembangan akhlak mulia. Kurikulum yang Holistik: Kurikulum pendidikan Islam mencakup aspek-aspek spiritual, intelektual, emosional, dan fisik. Manajemen Berbasis Syura: Keputusan keputusan strategis dalam manajemen pendidikan Islam sebaiknya diambil berdasarkan musyawarah (syura) agar mencerminkan nilai nilai demokrasi dan partisipasi dalam Islam. Penyelarasan dengan Kurikulum Nasional: Lembaga pendidikan Islam sering kali harus menyeimbangkan antara kurikulum keagamaan dan kurikulum umum agar tetap relevan di dunia modern.

Di sisi lain, sistem pendidikan juga bisa memperkuat stratifikasi sosial yang sudah ada. Anak-anak dari keluarga kaya cenderung memiliki akses ke pendidikan yang lebih baik, yang memperkuat posisi sosial mereka. Faktor seperti latar belakang ekonomi, suku, dan gender seringkali memengaruhi akses seseorang terhadap pendidikan berkualitas, sehingga memperkuat ketidaksetaraan sosial. Sekolah sekolah dengan fasilitas lengkap dan pendidikan berkualitas sering kali diakses oleh kelompok masyarakat yang lebih mampu, sedangkan sekolah-sekolah dengan sumber daya terbatas cenderung diakses oleh kelas sosial bawah. Pendukung utama dalam Pendidikan dimana Kurikulum di banyak institusi pendidikan sering kali mencerminkan nilai-nilai dan norma-norma kelompok sosial dominan, yang membuat kelompok minoritas merasa termarginalkan.

Hal inilah yang mendasari penulis mengambil studi kasus yang terjadi pada orang terdekat yang hampir mempunyai permasalahan yang sama pada pendidikan anak mereka. yang Dimana Pendidikan di era sekarang bukan hanya dilihat dari sikap dan perilaku serta pengetahuan akan tetapi juga latar belakang orang tua siswa juga menjadi perhatian untuk akses Pendidikan dan hambatan yang dihadapi siswa dalam mengakses Pendidikan dengan latar ekonomi rendah serta pandangan siswa dan orang tua terhadap pengaruh latar belakang sosial ekonomi untuk kesempatan Pendidikan bagi anak.

Semakin berkembangnya zaman Pendidikan bukan hanya terletak pada bangku sekolah negeri atau swasta akan tetapi Pendidikan yang semakin berkembang juga terjadi pada Pendidikan pondok pesantren. Dari literatur fakta yang terjadi pada dua keluarga khususnya dari orang tua yang menyekolahkan anaknya dilingkungan pesantren yang berbeda dan dari segi fasilitas juga sudah terlihat bahwa berapa kisaran harga yang perlu dibayarkan untuk masuk ke pondok pesantren tersebut. dan hal inilah status sosial mereka menjadi Nampak

---

<sup>1</sup> Rizqon Halal Syah Aji, "Stratifikasi Sosial Dan Kesadaran Kelas," 2015.

terlihat Ketika mereka menyekolahkan anak mereka dilingkungan pesantren yang berbeda baik dari segi pendaftaran, uang bulanan maupun uang saku mereka.

Pendidikan dan statifikasi sosial merupakan dua konsep yang saling berkaitan erat dalam Masyarakat.pendidikan seringkali dianggap sebagai alat untuk mobilitas sosial yang Dimana bisa dianggap perpindahan seseorang dari satu strata sosial ke strata sosial yang lainnya. akan tetapi Pendidikan juga dapat memperkuat stratifikasi sosial yang sudah ada.Sulitnya mencari pekerjaan tanpa ijazah yang setingkat dengan perguruan tinggi akan lambat dilirik oleh pemilik usaha.hal inilah yang menjadikan dunia Pendidikan sekarang menjadi salah satu keberhasilan dalam mencari pekerjaan karena disanalah orang melihat strata status sosial dari seseorang.

Dari litaratur review yang ada pendidikan masyarakat di Desa Kukin, Pendidikan pada masyarakat Kukin bukan menjadi prioritas utama. Masyarakat masih susah mengeluarkan biaya untuk sekolah anak-anaknya. Dari pada untuk biaya sekolah, lebih baik biaya itu untuk membeli sawah atau ladang yang jelas-jelas nanti akan ada hasilnya dan dapat dinikmati bersama.Masyarakat Desa Kukin memiliki tingkat pendidikan yang beragam. Tetapi secara keseluruhan mayoritas masyarakat di sana memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Berbagai alasan yang disampaikan oleh masyarakat di antaranya adalah karena masih mahalnya biaya untuk menyekolahkan anak-anaknya.<sup>2</sup>

Pendapat dari Nirmana almaidan dan abu bakar dari jurnal Dirasah bahwa Faktor utama yang menentukan strata sosial seseorang adalah kekayaan,kekuasaan,pekerjaan,dan pendidikan, namun begitu juga terdapat faktor lainnya yaitu usia, jenis kelamin, agama, kelompok etnis, ras, status tempat tinggal, dan faktor lainnya. Melalui pendidikan multikultural yang telah dikelola dengan fungsi manajemen, sikap dan mindset (pemikiran) peserta didik akan lebih terbuka untuk memahami dan menghargai keberagaman.<sup>3</sup>

Kondisi status sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi belajar. Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap prestasi belajar anak. Hal ini dipertegas oleh Sutjipto Wirowidjojo (dalam Slameto, 2015:61)<sup>4</sup> dengan pernyataannya yang menyatakan bahwa: Keluarga adalah lembaga pendidikan yang pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan untuk pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara, dan dunia Melihat pernyataan di atas, dapatlah dipahami betapa pentingnya peranan keluarga di dalam pendidikan anaknya. Cara orang tua mendidik anak-anaknya akan berpengaruh terhadap belajarnya.

Dan berbicara terkait strata dalam dunia Pendidikan ternyata bukan hanya merujuk pada kemampuan IQ dari setiap siswa akan tetapi juga merambat pada hal ekonomi keluarga. Hal inilah yang mendasari penelitian dari penulis kali ini, bagaimana pengaruh dari latar belakang sosial ekonomi yang melatar belakangi akses Pendidikan dipondok pesantren Muhammadiyah Boarding School Kutai Timur dan pondok pesantren Darul Ikhlas, dan hambatan apa yang dihadapi oleh setiap siswa yang latar belakang ekonomi sosialnya rendah khususnya dalam mengakses dunia Pendidikan dalam lingkup pondok pesantren, dan yang terakhir bagaimana pandangan orang tua terhadap pengaruh latar belakang sosial ekonomi terhadap kesempatan Pendidikan di madrasah tsanawiyah.

---

<sup>2</sup> Arbi Batulante da Ade Mulawarman “ Analisis pengaruh sosial ekonomi yang mempengaruhi keberlanjutan studia nak di desa kukin kecamatan moyo utara “:Jurnal Kependidikan Vol.8 No.1 (2024)

<sup>3</sup> Nirwana Almaidah and Abu Bakar, “Manajemen Pendidikan Multikultural-Religius Dalam Stratifikasi Sosial,” *Dirasah: Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2023): 1–10.

<sup>4</sup> Slameto.2015. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta

Menurut Ki Hajar Dewantara dalam prayatno menjelaskan tentang pengertian Pendidikan yaitu tuntutan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, maksudnya adalah Pendidikan yaitu menuntut segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota Masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.(Prayatno,1991: 110)<sup>5</sup>

Menurut Plato Dalam teori pendidikan menurut Plato adalah sesuatu yang dapat membantu perkembangan individu dari jasmani dan akal dengan sesuatu yang dapat memungkinkan tercapainya sebuah kesempurnaan.Menurut Plato pendidikan direncanakan dan di-program menjadi tiga tahap dengan tingkat usia, tahap pertama adalah pendidikan yang diberikan kepada murid hingga sampai dua puluh tahun; dan tahap kedua, dari usia dua puluh tahun sampai tiga puluh tahun; sedangkan tahap ketiga, dari tiga puluh tahun sampai usia empat puluh tahun.<sup>6</sup>

Menurut Mosaca dalam buku Fritz Hotman Stratifikasi sosial adalah Pembedaan anggota masyarakat berdasarkan status yang dimilikinya. Menurut Max Weber Stratifikasi sosial merupakan penggolongan orang-orang yang termasuk dalam suatu system social tertentu atas lapisan-lapisan hirarki menurut dimensi kekuasaan, privilese dan prestise. (Fritz Hotman S. Damanik, 2009:6)<sup>7</sup>

Menurut Bruce J. Cohen Stratifikasi sosial adalah penempatan individu sesuai dengan kualitas yang diinginkan, yang mereka miliki, dan menempatkan mereka di kelas sosial yang sesuai. Kualitas yang diinginkan ini bisa ditentukan oleh kebudayaan asal orang itu tinggal.<sup>8</sup>

Dari pendapat para ahli tentang Pendidikan dan stratifikasi sosial maka dapat dimaknai bahwa Pendidikan adalah suatu tuntutan hidupnya seorang manusia dari dia kecil menuju remaja dan sampai pada usia dewasa. Pendidikan juga menuntut kodrat bagi setiap manusia untuk mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya untuk dapat membantu setiap manusia untuk mencapai kesempurnaan hidup.Dan menurut para ahli dari pengertian stratifikasi sosial adalah perbedaan status Masyarakat sesuai golongan-golongannya.hal ini dapat memicu terjadinya kekuasaan-kekuasaan disesuaikan dengan status soial yang ada.Hal ini juga menjadikan suatu tuntutan bagi setiap manusia untuk menjadikan kualitas diri mereka menjadi lebih baik sesuai dengan kelas sosial dan kualitas lingkungan sehari-hari.

Berdasarkan latar belakang dan pendapat dari beberapa ahli maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan dan stratifikasi sosial tidak bisa dipisahkan secara jauh.maka disinilah penulis dapat mencari celah untuk menjadi beberapa rumusan masalah yang harus diteliti :

1. Bagaimana latar belakang sosial ekonomi keluarga mempengaruhi akses Pendidikan siswa di pondok pesantren Muhammadiyah Boarding School Kutai Timur dan pondok pesantren Darul Ikhlas
2. Apa saja hambatan yang dihadapi oleh siswa dari latar belakang sosial ekonomi rendah dalam mengakses Pendidikan di pondok pesantren Muhammadiyah Boarding School Kutai Timur dan pondok pesantren Darul Ikhlas
3. Bagaimana pandangan orang tua terhadap pengaruh latar belakang sosial ekonomi mereka terhadap kesempatan Pendidikan di pondok pesantren Muhammadiyah Boarding School dan pondok pesantren Darul Ikhlas

<sup>5</sup> Prayatno 1999, Dasar Teori dan Praksis Pendidikan, Grasindo, Bandung

<sup>6</sup> <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/pendidikan-menurut-para-ahli/>

<sup>7</sup> Fritz Hotman S. Damanik 2009, Sosiologi, Intan Pariwara. Klaten

<sup>8</sup> <https://www.kompas.com/skola/read/2023/07/05/140000369/pengertian-stratifikasi-sosial-menurut-ahli>

## Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena tujuan penelitian adalah untuk memahami secara mendalam kebijakan dan praktik pendidikan yang berperan dalam mengurangi stratifikasi sosial di lembaga pendidikan<sup>9</sup>. Melalui pendekatan kualitatif, peneliti dapat menggali makna, pandangan, dan pengalaman subjek penelitian terkait dengan implementasi kebijakan pendidikan.

Penelitian ini dilakukan pada salah satu siswa dari Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Kutai Timur dan pada salah satu siswa dari Pondok Pesantren Darul Ikhlas dan kemudian membuat kesimpulan guna dijadikan sebagai acuan bagi pembaca khususnya peneliti selanjutnya, serta Pemerintah Daerah Kabupaten Kutai Timur dalam rangka mengambil kebijakan strategis dalam membangun masyarakat khususnya dunia Pendidikan. Desa Muara Bengalon Kecamatan Bengalon. Peneliti memilih lokasi dari masing-masing subjek ini dikarenakan peneliti melihat dari lingkungan tempat subjek yang berada tidak jauh dari lokasi tempat tinggal peneliti, seperti kebanyakan desa-desa yang berada di kecamatan Bengalon dengan tingkat pendidikan yang rendah serta kemampuan ekonomi keluarga yang rendah pula, namun banyak juga ditemui dari beberapa masyarakat yang tinggal disana memiliki kemampuan ekonomi yang memadai namun tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pendidikan mereka.

Dalam pendekatan ini, data yang dikumpulkan bersifat deskriptif dan cenderung tidak terstruktur. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif antara lain wawancara mendalam dengan orang tua ( Ibu Siti Masriah ) dari siswa Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Kutai Timur dan orang tua ( Ibu Intan ) dari Pondok Pesantren Darul Ikhlas, observasi partisipatif. Peneliti yang menggunakan pendekatan ini cenderung untuk mengeksplorasi konteks atau situasi secara lebih holistik dan memahami makna dari pengalaman atau tindakan subjek penelitian.

## Hasil dan Pembahasan

A. Latar Belakang Sosial Ekonomi Keluarga Mempengaruhi Akses Pendidikan Siswa Di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding school Kutai Timur dan Pondok Pesantren Darul Ikhlas

Pendidikan yang kita ketahui sekarang adalah Pendidikan soal memberikan pengetahuan dan ilmu, akan tetapi di zaman sekarang Pendidikan juga dilihat dari status sosial yang dimiliki oleh peserta didik yang dimana didukung dengan status sosial ekonomi dari orang tua mereka. dan hal itu menjadi salah satu pengaruh bagi peserta didik misalnya pendidikan pada masyarakat Kukin bukan menjadi prioritas utama. Masyarakat masih susah mengeluarkan biaya untuk sekolah anak-anaknya. Dari pada untuk biaya lebih baik biaya itu untuk membeli sawah atau ladang yang jelas-jelas nanti akan ada hasilnya dan dapat dinikmati bersama.<sup>10</sup>. Apalagi Pendidikan sekarang juga diukur dengan status sosial dan hal ini juga mempersulit bagi keluarga yang penghasilannya rendah dan mereka menyekolahkan anak mereka di sekolah swasta yang dalam hal ini bersifat menginap atau yang lebih dikenal dengan pondok pesantren.

---

<sup>9</sup> Somantri, G. R. (2005). Memahami metode kualitatif. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 9(2), 57–65

<sup>10</sup> Arbi Batulante dan Jhon Kenedi "ANALISIS KONDISI EKONOMI KELUARGA YANG MEMPENGARUHI KEBERLANJUTAN STUDI ANAK DI DESA KUKIN KECAMATAN MOYO UTARA" *Jurnal Kependidikan* vol 9 No.1.(2024) hal 7

Pengaruh ekonomi bagi peserta didik yang tinggal jauh dari orang tua dalam hal ini lingkungan pondok pesantren menjadi hal yang paling difikirkan oleh peserta didik karena ketika uang bulanan mereka mendekati habis maka akan sangat berpengaruh bagi pembelajaran mereka apalagi dilibatkan dengan praktek yang diluar tanggungan pondok pesantren. Dan ketika orang tua mempunyai pendapatan yang jauh dari kata cukup maka akan sangat membebani anaknya untuk lebih fokus kepelajaran. Berbeda halnya dengan seorang anak yang dari segi ekonomi keluarganya mapan maka mereka tidak akan dipusingkan dengan perihal keuangan.

Dari latar belakang sosial ekonomi keluarga inilah yang menjadi salah satu akses penting bagi peserta didik yang tinggal didalam pondok pesantren ketika mereka dihadapkan dengan suatu keadaan yang memaksa mereka untuk menjadi anak yang mandiri dan terampil dalam mengatur keuangan. Padahal pendidikan merupakan hal yang paling penting dan mendasar dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan penduduk, karena pada pembangunan sekarang ini sangat diperlukan partisipasi dari penduduk yang terdidik, terampil agar dapat berpartisipasi penuh dalam Pembangunan.<sup>11</sup>

Hal inilah yang menjadi ketertarikan penulis dalam melihat situasi dari dua keluarga yang berbeda bagaimana dari masing-masing mereka mengambil sikap dengan adanya latar belakang yang menjadi salah satu alasan bagi seorang anak yang tinggal jauh dari kedua orang tua. dan bagaimana mereka menyikapi latar belakang sosial ekonomi keluarga mereka sendiri yang dapat berpengaruh bagi Pendidikan anak khususnya bagi Pendidikan yang berstatus menginap pada Pendidikan Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Kutai Timur dan Pondok Pesantren Darul Ikhlas.

Dan dari hasil wawancara yang penulis ajukan kepada ( ibu intan ) selaku orang tua dari salah satu siswa mengatakan bahwa latar belakang atau status sosial yang dimiliki oleh keluarga menjadi hal yang tidak terlalu dipikirkan oleh anak mereka karena mereka percaya bahwa status sosial yang mereka miliki sekarang akan diangkat oleh anak mereka suatu hari nanti. Akan tetapi tidak menuntut kemungkinan kami juga pasti memikirkan Dan jika berbicara dengan hal ekonomi maka bisa dikatakan keluarga kami adalah keluarga yang belum bisa dibilang cukup karena dari penghasilan sudah tidak menentu disusul dengan pekerjaan yang melihat dari kondisi cuaca, Walaupun tidak menutup kemungkinan bahwa status sosial dan ekonomi yang kami miliki juga berdampak bagi Pendidikan anak. Sebagaimana Horton dan Chester dalam Ini mengatakan bahwa: "Mobilitas sosial adalah suatu gerak perpindahan dari satu kelas sosial ke kelas sosial lainnya."<sup>12</sup> Pada umumnya masyarakat Islam tidak memandang kelas-kelas seperti perbedaan kekayaan, kekuasaan ataupun perbedaan yang berbau duniawi karena sudut pandang Islam menegaskan bahwa pada dasarnya semua makhluk itu sama hanya saja berbeda derajatnya jika dilihat dari sudut pandang iman dan amal.<sup>13</sup>

Sedangkan dari orang tua siswa yang berbeda yang dslam hal ini penulis mengajukan pertanyaan kepada ( Ibu Siti Masriah ) mengatakan bahwa status sosial yang dimiliki oleh keluarga menjadi hal yang spesifik untuk dilihat dari awal karena status sosial yang dimiliki menjadikan dipermudahnya melakukan sesuatu salah satunya mencapai hal yang sulit untuk dijangkau. dan berbicara dari segi ekonomi maka pemasukan yang didapatkan sudah lebih dari cukup dan hal ini yang menjadikan anak kami tidak terbebani dengan uang bulanan dan uang jajan. Pendidikan dipandang sebagai jalan untuk mencapai kedudukan yang lebih baik didalam

<sup>11</sup> Arbi Batulante dan Jhon Kenedi "ANALISIS KONDISIEKONOMI KELUARGA YANG MEMPENGARUHI KEBERLANJUTAN STUDI ANAK DI DESA KUKIN KECAMATAN MOYO UTARA" Jurnal Kependidikan vol 9 No.1.(2024) hal 11

<sup>12</sup> Abdullah Idi. 2013. Sosiologi pendidikan. (Jakarta: Raja Grafindo Persada)

<sup>13</sup> Abdul Qodir. 2011. Pendidikan Islam integratif-Monokotomik: Alternatif Solutif untuk Masyarakat Modern. (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media)

masyarakat. Makin tinggi pendidikan yang diperoleh makin besar harapan untuk mencapai tujuan itu. Dengan demikian terbuka kesempatan untuk meningkat ke golongan yang lebih tinggi. Uraian tersebut menegaskan bahwa pendidikan merupakan suatu jalan untuk menuju mobilitas sosial. Sedangkan mobilitas sosial adalah sebuah gerakan masyarakat dalam kegiatan menuju perubahan yang lebih baik.

Dari literatur lapangan keterkaitan antara fakta lapangan dengan literatur review menunjukkan bahwa kesenjangan ekonomi dan kondisi sosial-ekonomi memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas pendidikan sebagai sarana mobilitas sosial. Penelitian oleh (Wati, Khoiriyah, & Yasin, 2023)<sup>14</sup> mendukung temuan bahwa akses dan kualitas pendidikan, serta motivasi dan dukungan yang diterima siswa, sangat dipengaruhi oleh latar belakang ekonomi keluarga. Menurut (Hikamudin, Bisri, & Wahid, 2023)<sup>15</sup> juga menegaskan bahwa status sosial ekonomi keluarga berdampak langsung pada kemampuan mereka untuk menyediakan pendidikan yang lebih baik bagi anak-anak mereka. Selain itu, penelitian oleh (Hasan, Yani, Supatminingsih, Inanna, & Dinar, 2021)<sup>16</sup> menyoroti bahwa faktor ekonomi tidak hanya mempengaruhi aspek material pendidikan tetapi juga motivasi dan ekspektasi orang tua terhadap pendidikan anak-anak mereka. Status sosial seseorang juga memiliki korelasi pada pendidikan.<sup>17</sup> Dengan demikian, fakta lapangan yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan dalam akses dan kualitas pendidikan antara anak-anak dari keluarga dengan kondisi ekonomi yang baik dan kurang mampu, serta dampak kondisi sosial-ekonomi terhadap motivasi dan dukungan pendidikan, sejalan dengan temuan dalam literatur yang ada.

Dan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis maka dapat disimpulkan bahwa seorang anak yang duduk di lingkungan pondok pesantren akan sangat merasa bahwa status sosial dari keluarga menjadi hal yang paling dilihat dan diperhatikan dan hal ini juga berdampak pada kenyamanan anak dalam menuntut ilmu. Hal ini juga menjadikan penulis menarik Kesimpulan bahwa status sosial yang dimiliki keluarga menjadi tolak ukur status sosial ekonomi dalam segi Pendidikan.

Dari hasil analisis di atas terkait dampak sosial ekonomi keluarga sebagai pengaruh terbesar bagi akses Pendidikan siswa pada Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School dan Pondok Pesantren Darul Ikhlas yang Dimana latar belakang sosial dari keluarga mendukung kenyamanan belajar siswa yang saat ini posisi belajarnya jauh dari orang tua. dan ini juga menjadi hal yang membuat siswa merasa nyaman belajar karena tidak memikirkan kondisi status sosial orang tua karena mereka diyakinkan dengan status sosial yang dimiliki orang tua seiring dengan berjalannya waktu.

**B. Hambatan Yang Dihadapi Oleh Siswa Dari Latar Belakang Sosial Ekonomi Rendah Dalam Mengakses Pendidikan Madrasah Tsanawiyah**

---

<sup>14</sup> Wati, M. K., Khoiriyah, B. F., & Yasin, M. (2023). Peran Pendidikan Terhadap Perubahan Sosial di Sekolah SMAN 1 Tenggarong Seberang: PAI. *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 314–320

<sup>15</sup> Hikamudin, E., Bisri, H., & Wahid, R. (2023). Analisis Kondisi Status Sosial Ekonomi Keluarga Dalam Menunjang Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak: Status Sosial. *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1), 79–87.

<sup>16</sup> Hasan, M., Yani, M., Supatminingsih, T., Inanna, I., & Dinar, M. (2021). Ekspektasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi Informal. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 9(2), 183–199.

<sup>17</sup> Yasin, M., Rawi, A., & Nurminah, N. (2024). HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN STRATIFIKASI SOSIAL LINGKUNGAN GANG REJEKI DESA TELUK LINGGA SANGATTA UTARA. *PANDU : Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum*, 2 (2), 49–62

Dilihat dari segi Pendidikan dan status sosial yang hampir saling menduduki diposisi yang sama. Akan tetapi pasti ada hambatan terbesar yang dihadapi bagi siswa khususnya tinggal dan belajar jauh dari orang tua. Salah satunya adalah latar belakang sosial ekonomi keluarga yang rendah akan menjadi salah satu hambatan yang akan dihadapi apalagi Pendidikan yang diambil adalah Pendidikan Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Kutai Timur dan Pondok pesantren Darul Ikhlas yang statusnya adalah swasta. Maka akan ada pembiayaan yang keluar disetiap bulannya. Hambatan inilah yang dapat muncul dalam berbagai bentuk, dan dampaknya sangat luas.<sup>18</sup>

Ditinjau dari lapangan secara langsung hambatan yang dihadapi oleh orang tua siswa berbeda-beda khususnya bagi siswa yang latar belakang sosial ekonomi dari keluarganya tergolong rendah. Hal inilah yang menjadikan hambatan siswa dalam menuntun ilmu karena tidak menutup kemungkinan akan ada perbedaan dari sekolah apalagi lingkungan pondok pesantren yang statusnya melakukan pembayaran ditiap bulannya.

Dan dilihat dari lapangan bahwa hambatan yang paling diperhatikan bagi orang tua yang melepas anaknya untuk menempuh Pendidikan di pondok pesantren yang ada bangku madrasah tsanawiyah-nya adalah terkait dengan ekonomi karena tidak bisa dipungkiri bahwa status sosial khususnya ekonomi juga berdampak pada Pendidikan. Faktor sosial ekonomi memainkan peran penting dalam menjelaskan disparitas dalam pemerataan pendidikan dan keberhasilan siswa. Faktor-faktor seperti tingkat pendapatan, status pekerjaan orang tua, lingkungan sosial, dan akses terhadap sumber daya pendidikan dapat mempengaruhi kesempatan dan hasil pendidikan siswa.<sup>19</sup> Penelitian telah menunjukkan bahwa siswa dari latar belakang sosial ekonomi yang lebih tinggi cenderung memiliki akses yang lebih baik terhadap sumber daya pendidikan, seperti fasilitas yang memadai, guru yang berkualitas, dan materi pembelajaran yang memadai. Mereka juga cenderung mendapatkan dukungan keluarga yang lebih besar dalam hal pendidikan. Sebagai akibatnya, siswa dari latar belakang sosial ekonomi yang lebih tinggi sering kali mencapai hasil pendidikan yang lebih baik. (Waldfoegel & Washbrook, 2011)<sup>20</sup>

Masalah ini juga menjadi hal yang patut diperhatikan bahwa strata sosial juga menjadi perhatian bagi dunia Pendidikan, apalagi Pendidikan yang sifatnya swasta maka akan dilihat dari segi ekonomi keluarganya apakah penghasilan keluarganya setara dengan gaji UMR atau masih dibawah UMR. Hal ini menjadikan peluang bagi orang-orang yang mempunyai status sosial ekonominya tinggi akan lebih mudah memasuki sekolah unggulan khususnya pondok pesantren modern Muhammadiyah Boarding School Kutai timur dan Darul Ikhlas yang mengikuti perkembangan zaman.

Dari hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa ( Ibu Intan ) beliau mengatakan bahwa hambatan mereka saat ini adalah dari segi penghasilan karena ada naik dan surutnya pekerjaan apalagi yang didukung dengan kondisi cuaca membuat orang tua kadang lebih banyak beristirahat atau tidak bekerja dari pada membahayakan keselamatan dalam bekerja. dan hal inilah yang menjadi hambatan terbesar bagi kami dalam menyekolahkan anak kami pada dunia Pendidikan Pondok Pesantren.

Dan hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa ( ibu Siti Masriah ) beliau mengatakan bahwa kondisi terbesar mereka saat ini hanya persaingan sesama pedagang saja.

<sup>18</sup> Rival Pahrijal dan Salwa Aulia Novitasari "Urgensi menghadapi Hambatan Digital dalam pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran siswa di Jawa Tengah ": Jurnal Pendidikan West Science, Vol 01, No.10 (2023) hal 3

<sup>19</sup> Dea Anisha "Memahami Dampak Faktor Sosial ekonomi terhadap Pemerataan Pendidikan dan Keberhasilan Siswa" : Jurnal Pendidikan dan Kesehatan , hal 2

<sup>20</sup> Waldfoegel, J., & Washbrook, E. (2011). Kesenjangan terkait pendapatan dalam kesiapan sekolah di Amerika Serikat dan Inggris. *Jurnal Ekonomi*, 121(554), 516-528

Jadi itu bukan menjadi masalah yang besar tetapi juga harus perlu diperhatikan dan diperbaiki agar pemasukan ekonomi tetap berjalan seperti biasanya. Akan tetapi juga ada pasang surutnya dari pekerjaan yang kami miliki saat ini apalagi kami berdagang pada lingkungan Perkebunan yang dimana wilayah sekitar yang kami tinggal adalah orang-orang yang bekerja dengan gaji bulanan yang artinya pemasukan harian kami tidak sebanding dengan pembayaran yang mereka lakukan.

Dari literatur lapangan keterkaitan antara fakta lapangan dengan literatur review menunjukkan bahwa Pendidikan Kelas sosial dan pendidikan saling mempengaruhi sekurang-kurangnya dalam dua hal yaitu: 1) pendidikan yang tinggi memerlukan uang dan motivasi. 2) jenis dan tinggi-rendahnya pendidikan mempengaruhi jenjang dalam kelas sosial. Pendidikan dianggap lebih penting karena tidak hanya melahirkan keterampilan kerja melainkan juga melahirkan perubahan mental, selera, minat, tujuan, cara berbicara dan perubahan dari keseluruhan cara hidup seseorang. Selain dikenal adanya kelas-kelas sosial dalam masyarakat, terdapat pula unsur-unsur yang membentuk lapisan-lapisan masyarakat. Kedua unsur tersebut adalah status dan peranan.<sup>21</sup> Sehingga faktor ekonomi keluarga dan kondisi sosial-ekonomi sangat mempengaruhi efektivitas pendidikan sebagai sarana mobilitas sosial.<sup>22</sup>

Dan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada (ibu Intan) maka dapat disimpulkan bahwa hambatan terbesar dari keluarga yang mempunyai latar belakang sosial ekonomi yang dimana hambatan mereka saat ini adalah mata pencaharian walaupun mereka mempunyai pekerjaan dan penghasilan tetapi apabila cuaca tidak mendukung maka akan sulit bekerja. Akan tetapi semangat orang tua tidak akan menyerah dalam mempermudah Pendidikan anak mereka yang berada di pondok pesantren. Begitu juga dengan (ibu Siti Masriah) hambatan yang dimiliki juga hampir sama, hanya berbeda sifatnya saja yang dimana pekerjaan ini melibatkan orang sekitar. Hambatan dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang menghalangi atau memperlambat proses pencapaian tujuan<sup>23</sup>. Dalam konteks pendidikan, hambatan merujuk pada berbagai faktor yang menghalangi akses atau kualitas pendidikan yang merata bagi semua lapisan masyarakat. Menurut hambatan dalam pendidikan bisa berasal dari faktor internal seperti kebijakan sekolah yang kurang efektif, maupun faktor eksternal seperti kondisi sosial-ekonomi masyarakat.<sup>24</sup>

Dan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis maka dapat disimpulkan bahwa hambatan yang saat ini dihadapi dari segi ekonomi orang tua adalah penghasilan yang tidak konsisten dan hal ini mengakibatkan Pendidikan anak biasanya terhambat apalagi mereka didukung dengan kegiatan ekstrakurikuler yang pembiayaannya diluar dari anggaran yang telah direncanakan dan ini mengakibatkan aka nada uang tambahan diluar uang bulanan mereka.

Dari hasil analisis diatas terkait hambatan yang dihadapi oleh siswa dalam mengakses Pendidikan Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Kutai timur dan Pondok Pesantren Darul Ikhlas bahwa mata pencaharian orang tua juga sering mengalami pasang dan surut ini mengakibatkan pembiayaan yang diluar dari uang bulanan pondok pesantren bisa

---

<sup>21</sup> Ibid., hal. 7

<sup>22</sup> Edo, A., & Yasin, M. (2024). Dampak Kesenjangan Akses Pendidikan dan Faktor Ekonomi Keluarga terhadap Mobilitas Sosial. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL (SINOVA)*, 2 (3), 317–326.

<sup>23</sup> Suyedi, Sherly Septia, Y. I. (2019). Hambatan-hambatan belajar yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah dasar desain jurusan IKK FPP UNP 120. Gorga: Jurnal Seni Rupa, 8(1), 120

<sup>24</sup> Yuliah, E. (2021). Optimalisasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan untuk Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 31(2), 120–138.

menjadi hal yang menyulitkan bagi orang tua karena mereka tidak siap dengan biaya yang diluar dari perencanaan pada awal mereka masuk kepondok pesantren.

C. Pandangan Orang Tua Terhadap Pengaruh Latar Belakang Sosial Ekonomi Mereka Terhadap Kesempatan Pendidikan Di pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School dan Pondok Pesantren Darul Ikhlas

Status sosial ekonomi orang tua yang bisa diketahui dari tingkat pendidikan orang tua dan Tingkat pendapatan orang tua, jumlah tanggungan anak dan jumlah tanggungan lain di luar anak dapat diketahui bahwa rata-rata tingkat status sosial ekonomi orangtua siswa<sup>25</sup>. dan pandangan ini memicu akan pengaruh latar belakang sosial ekonomi mereka terhadap Pendidikan di pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Kutai timur dan Pondok Pesantren Darul Ikhlas.

Ditinjau dari lapangan pengaruh yang besar terhadap Pendidikan yang diinginkan apalagi sekolah itu menjadi sekolah unggulan begitu juga dengan pondok pesantren juga mempunyai ciri khas yang banyak diminati oleh anak -anak dan orang tua. dan pandangan inilah yang mendoktrin mereka terkait status sosial ekonomi juga menjadi hal yang patut dipertimbangkan ketika melepas anak mereka untuk menuntut ilmu di lingkungan pesantren. akan tetapi mereka melihat bahwa anak - anak mereka meyakinkan untuk tidak terlalu peduli dengan status sosial itu. akan tetapi tidak dapat dipungkiri bahwa hal itu juga menjadi pemikiran bagi kami selaku orang tua. bahwa pada hakikatnya pendidikan merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dalam proses pengembangan yang telah direncanakan dari berbagai macam potensi dalam diri manusia, seperti: sifat, watak, kemampuan akademis, keahlian dibidang tertentu (skill) dan sebagainya. Sejalan dengan argumen tersebut dapat dikatakan, Islam sebagai agama yang universal, yang diakui oleh pemeluknya sebagai pandangan hidup (why of life) dalam aktivitas sehari-hari, mensejajarkan (juktaposisi) pendidikan pada posisi yang sangat strategis, bila asumsi diatas menilai pendidikan sebagai penentu segala-galanya bagi vested interest (kepentingan) manusia didunia, maka pendidikan versi Islam tidak dipandang secara fungsional sebagai sarana pemuas kebutuhan manusia yang esensial di akhirat.<sup>26</sup>

Status sosial ekonomi orang tua yang rendah, kurang akrab dengan buku atau kegiatan sekolah atau penampilan yang kurang simpatik. Status sosial ekonomi orang tua yang rendah bisa menyebabkan prestasi belajar siswa menjadi rendah pula Garcia (Woolfolk: 2000)<sup>27</sup>. Hasil penelitian lain yang relevan adalah dari Davis dan Thomas (1996), bahwa tingkat prestasi siswa dapat terhambat manakala tingkat sosial ekonominya rendah. Hal ini mempengaruhi motivasi belajar dan cita-citanya. Menurut Walberg (Davis dan Thomas: 1996) ada hubungan antara kelas sosial dengan motivasi belajar serta prestasi siswa.<sup>28</sup> Hal inilah yang terjadi di lapangan yang dimana rendahnya pendidikan orang tua mengakibatkan pandangan siswa dan orang tua terhadap pengaruh latar belakang sosial ekonomi terhadap kesempatan Pendidikan mempunyai pandangan yang berbeda-beda.

Hal inilah yang menjadi pemikiran bagi orang tua karena yang mereka takutkan nanti bahwa anak-anak mereka akan di jauhi oleh teman mereka karena tidak setara dengan status

<sup>25</sup> Wening Patmi Rahayu (2011). Analisis Intensitas Pendidikan oleh Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Anak, Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa, [Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang](#), hal 76

<sup>26</sup> Anonim. 2007. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen —Cet. 2— (Jakarta: Visimedia)

<sup>27</sup> Woolfolk, A. E. 2000. Educational Psychology. Boston: Allyn and Bacon.

<sup>28</sup> Davis, G. A., & Thomas, M. A. 1996. Effective Schools Effective Teachers. Massachusetts: Allyn and Bacon

sosial yang ada. Dan hal itu yang menjadikan menurunnya prestasi belajar mereka baik pada ilmu umum maupun ilmu agama. apalagi selalu dikaitkan dengan pekerjaan orang tua. dan ini menjadikan pandangan dari segi pemikiran orang tua, sedangkan bagi siswa pandangan mereka saat ini adalah bersaing secara jujur dalam hal prestasi dan ini menjadikan semangat belajar mereka Kembali bangkit. Pandangan dari orang tua dan anak saja berbeda maka dapat dipastikan ketika mereka jauh dengan orang tua hal ini menjadikan mereka lebih mandiri karena mereka akan menyikapi dengan apa yang mereka mau karena hal ini adalah jalan pilihan mereka sendiri. maka dari itu dari awal tujuan mereka masuk ke pondok pesantren yang dilengkapi dengan Pendidikan umum dan pondok disertai fasilitas yang cukup dari masing-masing pondok yang berbeda maka hal ini menjadi tanggung jawab mereka ketika mereka sudah berada di lingkungan pesantren. pandangan dari siswa juga terkait prestasi juga hal yang wajib dipilih secara mampu dan memang membidangi agar tidak ada pemilihan peserta atau siswa yang dinilai bukan dari status sosial dan ekonomi keluarganya.

Dari hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa ( Ibu Intan ) terkait pandangan terhadap pengaruh latar belakang sosial ekonomi terhadap kesempatan Pendidikan pada pondok pesantren menjadi hal yang patut diperhitungkan karena dari latar belakang sosial ekonomi keluarga menjadi pandangan apabila status sosial ekonomi keluarga mendukung maka tidak akan sulit bagi anak untuk masuk ke sekolah swasta yang dalam hal ini pondok pesantren.

Dan hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa ( ibu Siti Masriah ) beliau mengatakan bahwa pandangan kami saat ini terkait status sosial terhadap kesempatan pendidikan sekolah swasta menjadi hal yang lumrah bukan hanya pada pendidikan sekolah negeri akan tetapi sekolah swasta juga pasti melihat bagaimana kondisi atau latar belakang sosial ekonomi keluarga yang dimiliki. hal ini membuat kami merasa lebih giat dalam bekerja karena Pendidikan di era sekarang pasti didukung dengan pandangan status sosial yang dimiliki keluarga dan ini akan berdampak pada kesempatan dalam meraih Pendidikan di bangku swasta.

Pendidikan melibatkan keluarga, masyarakat, pemerintah. Ketiga hal tersebut saling berkaitan satu sama lain. Dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah terdapat proses belajar mengajar yang akan menghasilkan perubahan dalam individu dan kecakapan pada diri individu. Perubahan-perubahan itu berwujud pengetahuan atau pengalaman baru yang diperoleh individu dari usaha dalam belajar. pendidikan Islam sebagai agen sosialisasi moral didukung oleh berbagai teori dalam literatur pendidikan.<sup>29</sup> Oleh karena itu status sosial ekonomi seseorang tentu mempunyai peranan terhadap perkembangan anak-anaknya. Keluarga yang mempunyai status sosial ekonomi yang baik, tentu akan memberi perhatian yang baik pula pada pemenuhan kebutuhan sehari-hari dan akan memikirkan masa depan anak-anaknya. status sosial ekonomi orang tua, meliputi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, penghasilan orang tua. keluarga yang memiliki status sosial ekonomi kurang mampu, akan cenderung untuk memikirkan bagaimana pemenuhan kebutuhan pokok, sehingga perhatian untuk meningkatkan pendidikan anak juga kurang.<sup>30</sup>

Tingkat prestasi yang dimiliki oleh siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya adalah status sosial ekonomi orang tua.<sup>31</sup> keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan keberhasilan prestasi belajar anak. Kebutuhan-kebutuhan anak yang harus terpenuhi dalam proses belajar adalah makanan, pakaian, kesehatan, dan fasilitas

<sup>29</sup> Ramdhani, RD, & Yasin, M. (2025). Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Nilai Moral Remaja di SMP Budi Luhur Mandiri Sangatta Utara. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL (SINOVA)*, 3 (1), 039–056.

<sup>30</sup> Sugihartono, dkk. 2015. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press

<sup>31</sup> Slameto. 2015. Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta : Rineka Cipta

belajar seperti ruang belajar, meja, kursi, penerangan, buku-buku. Fasilitas belajar ini hanya dapat terpenuhi jika orang tuanya mempunyai cukup uang. Pandangan dari segi status sosial dan ekonomi inilah yang menjadikan Pendidikan seseorang juga dapat membantu dalam kesempatan menuntut ilmu di madrasah tsanawiyah yang ada pada lingkungan pondok pesantren.

Dan dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis maka dapat disimpulkan pandangan dari kedua orang tua siswa mengatakan bahwa latar belakang sosial dari keluarga menjadi salah satu tolak ukur suksesnya Pendidikan anak apalagi dibangku sekolah swasta yang Dimana keuangan Pendidikan dibayar perbulannya dan hal ini dapat mempermudah dan mengakses Pendidikan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Kutai Timur dan Pondok Pesantren Darul Ikhlas yang notabenehnya sekolah swasta.

Dari hasil analisis diatas maka penulis menyimpulkan secara garis besar bahwa Pendidikan sekarang baik yang sifatnya negeri ataupun swasta yang dalam hal ini lingkungan pondok pesantren membuat status sosial menjadi hal yang lumrah dan patut diperhatikan. bukan hanya soal biaya dan IQ dari setiap anak akan tetapi hal ini juga menjadikan bagaimana kenyamanan anak dalam belajar patut diperhatikan. latar belakang sosial ekonomi keluarga juga menjadi pandangan yang patut diperhitungkan karena apabila status sosial ekonomi keluarga mendukung maka tidak akan sulit bagi anak untuk masuk kesekolah swasta yang dalam hal ini pondok pesantren.

## **Kesimpulan**

Dari tulisan diatas maka penulis dapat menarik kesimpulan diantaranya :

1. Dampak latar belakang sosial ekonomi keluarga sebagai pengaruh terbesar bagi akses Pendidikan siswa pada Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School dan Pondok Pesantren Darul Ikhlas yang Dimana latar belakang sosial dari keluarga mendukung kenyamanan belajar siswa yang saat ini posisi belajarnya jauh dari orang tua. dan ini juga menjadi hal yang membuat siswa merasa nyaman belajar karena tidak memikirkan kondisi status sosial orang tua. dampak dari sosial ekonomi keluarga inilah yang menjadi pengaruh saat ini untuk Pendidikan anak khususnya pada pondok pesantren dan hal itu menjadi tantangan bagi kita sebagai orang tua untuk meyakinkan mereka bahwa status sosial akan berubah seiring berkembangnya zaman dan selalu ada perubahan pada lingkungan keluarga.
2. Hambatan yang dihadapi oleh siswa dalam mengakses Pendidikan Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Kutai timur dan Pondok Pesantren Darul Ikhlas bahwa mata pencaharian orang tua juga sering mengalami pasang dan surut ini mengakibatkan pembiayaan yang diluar dari uang bulanan pondok pesantren bisa menjadi hal yang menyulitkan bagi orang tua karena mereka tidak siap dengan biaya yang diluar dari perencanaan pada awal mereka masuk kepondok pesantren. oleh karena itu hambatan atau tantangan yang dihadapi saat ini sebagai orang tua yang memilih Pendidikan swasta bagi anak menjadi semangat bagi kita untuk selalu mempunyai pencaharian yang lain untuk menambah pemasukan pada keuangan keluarga agar ketika ada kebutuhan urgent kita mempunyai uang simpanan untuk digunakan.
3. Pandangan dari kedua orang tua siswa mengatakan bahwa latar belakang sosial dari keluarga menjadi salah satu tolak ukur suksesnya Pendidikan anak apalagi dibangku sekolah swasta yang Dimana keuangan Pendidikan dibayar perbulannya dan hal ini dapat mempermudah dan mengakses Pendidikan di Pondok Pesantren Muhammadiyah Boarding School Kutai Timur dan Pondok Pesantren Darul Ikhlas yang notabenehnya sekolah swasta. latar belakang sosial inilah yang mempengaruhi bagi Pendidikan mereka ketika mereka jauh dalam menuntut ilmu. Dan latar belakang sosial ekonomi keluarga juga

menjadi pandangan yang patut diperhitungkan karena apabila status sosial ekonomi keluarga mendukung maka tidak akan sulit bagi anak untuk masuk kesekolah swasta yang dalam hal ini pondok pesantren. maka dari itu apabila Pendidikan menjadi hal yang harus diperhatikan maka kita sebagai orang tua yang sudah minim dengan Pendidikan tidak boleh menutup diri untuk Pendidikan anak kita dimasa depan.

## Saran

Peneliti juga mengharapkan adanya kritik dan saran yang dapat membangun baik untuk penulis maupun juga pembaca. sehingga tulisan ini menjadi tulisan yang dapat mejadi referensi di kemudian hari untuk orang sekitar. Khususnya bagi Pendidikan yang memandang status sosial semoga tidak terpaku dengan status ekonomi keluarga yang ada karena hal ini akan mengakibatkan sebuah keluarga merasa tidak layak mendapatkan Pendidikan tinggi. Dan hal ini juga akan berdampak pada psikis peserta didik yang hendak menimba ilmu, sehingga kita sebagai orang dewasa yang juga sudah mengerti bagaimana dunia Pendidikan dapat seimbang harus bisa mengajarkan dan terus memahami Pendidikan yang seimbang tanpa berpandangan pada status sosial ekonomi sebuah keluarga.

## Referensi

- Abdullah Idi. 2013. Sosiologi pendidikan. (Jakarta: Raja Grafindo Persada)
- Abdul Qodir. 2011. Pendidikan Islam integratif-Monokotomik: Alternatif Solutif untuk Masyarakat Modern (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media)
- Anonim. 2007. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional & Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen —Cet. 2—(Jakarta: Visimedia)
- Arbi Batulante dan Jhon Kenedi “ANALISIS KONDISIEKONOMI KELUARGA YANG MEMPENGARUHI KEBERLANJUTAN STUDI ANAK DI DESA KUKIN KECAMATAN MOYO UTARA” Jurnal Kependidikan vol 9 No.1.(2024)
- Davis, G. A., & Thomas, M. A. 1996. *Effective Schools Effective Teachers*. Massachusetts: Allyn and Bacon
- Dea Anisha “Memahami Dampak Faktor Sosial ekonomi terhadap Pemerataan Pendidikan dan Keberhasilan Siswa” : Jurnal Pendidikan dan Kesehatan
- Edo, A., & Yasin, M. (2024). Dampak Kesenjangan Akses Pendidikan dan Faktor Ekonomi Keluarga terhadap Mobilitas Sosial. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL (SINOVA)*, 2 (3), 317–326.
- Fritz Hotman S. Damanik 2009, Sosiologi, Intan Pariwara. Klaten
- Hasan, M., Yani, M., Supatminingsih, T., Inanna, I., & Dinar, M. (2021). Ekspektasi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Dalam Perspektif Pendidikan Ekonomi Informal. *Edunomic: Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 9(2).
- Hikamudin, E., Bisri, H., & Wahid, R. (2023). Analisis Kondisi Status Sosial Ekonomi Keluarga Dalam Menunjang Pemenuhan Kebutuhan Pendidikan Anak: Status Sosial. *Edusifa: Jurnal Pendidikan Islam*, 7(1).
- <https://www.kompas.com/skola/read/2023/07/05/140000369/pengertian-stratifikasi-sosial-menurut-ahli>
- <https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/pendidikan-menurut-para-ahli/>
- Ibid.,
- Prayitno 1999, *Dasar Teori dan Praksis Pendidikan*, Grasindo, Bandung
- Ramdhani, RD, & Yasin, M. (2025). Peran Pendidikan Islam dalam Membentuk Nilai Moral Remaja di SMP Budi Luhur Mandiri Sangatta Utara. *JURNAL ILMU PENDIDIKAN & SOSIAL (SINOVA)*, 3 (1), 039–056.

- Rival Pahrijal dan Salwa Aulia Novitasari “Urgensi menghadapi Hambatan Digital dalam pemanfaatan Teknologi dalam Pembelajaran siswa di Jawa Tengah “: *Jurnal Pendidikan West Science*, Vol 01, No.10 (2023) hal 3
- Rizqon Halal Syah Aji, “Stratifikasi Sosial Dan Kesadaran Kelas,” 2015.
- Slameto.2015. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta
- Woolfolk, A. E. 2000. *Educational Psychology*. Boston: Allyn and Bacon.
- Sugihartono, dkk. 2015. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Somantri, G. R. (2005). Memahami metode kualitatif. *Makara Human Behavior Studies in Asia*, 9(2).
- Suyedi, Sherly Septia, Y. I. (2019). Hambatan-hambatan belajar yang mempengaruhi hasil belajar mahasiswa dalam pembelajaran mata kuliah dasar desain jurusan IKK FPP UNP 120. *Gorga: Jurnal Seni Rupa*, 8(1).
- Waldfoegel, J., & Washbrook, E. (2011). Kesenjangan terkait pendapatan dalam kesiapan sekolah di Amerika Serikat dan Inggris. *Jurnal Ekonomi*, 121(554).
- Wati, M. K., Khoiriyah, B. F., & Yasin, M. (2023). Peran Pendidikan Terhadap Perubahan Sosial di Sekolah SMAN 1 Tenggarong Seberang: *PAI. SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(3).
- Wening Patmi Rahayu (2011). Analisis Intensitas Pendidikan oleh Orang Tua dalam Kegiatan Belajar Anak, Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Universitas Negeri Malang*.
- Yasin, M., Rawi, A., & Nurminah, N. (2024). HUBUNGAN PENDIDIKAN DAN STRATIFIKASI SOSIAL LINGKUNGAN GANG REJEKI DESA TELUK LINGGA SANGATTA UTARA . *PANDU : Jurnal Pendidikan Anak Dan Pendidikan Umum* , 2 (2), 49–62
- Yuliah, E. (2021). Optimalisasi Program Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan untuk Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum Dan Pendidikan*, 31(2).